

## Peningkatan Wawasan Mahasiswa Mahasiswi Tentang Penanganan Dehidrasi Pada Diare

Sri Dearmaita Purba<sup>1</sup>, Flora Sijabat<sup>2</sup>, Frida Liharris Saragih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi : [psridearmaita3@yahoo.com](mailto:psridearmaita3@yahoo.com)

**Abstrak.** Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua golongan umur, terutama menyerang anak dan balita. Penanganan dan pertolongan diare yang tidak segera dapat mengancam jiwa yang dapat menyebabkan kematian dan kejadian luar biasa jika dehidrasi tidak diatasi dengan tepat. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan metode ceramah yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa-mahasiswi non kesehatan di lingkungan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Hasil pengabdian masyarakat ini dari karakteristik responden terlihat bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 orang dan minoritas laki-laki sebanyak 14 orang, untuk usia mayoritas usia 17-18 tahun sebanyak 28 orang, dan minoritas usia 20-21 tahun sebanyak 8 orang. Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif kepada para mahasiswa/mahasiswi. Mereka semakin paham akan pencegahan dan penanganan dehidrasi akibat diare dengan tepat. Selain itu, mahasiswa/i juga menyadari bahwa diare bisa menyebabkan kematian dan tidak lagi menganggap sepele terhadap diare.

**Abstract.** Diarrhea is a disease that can attack all age groups, especially children and toddlers. Insufficient treatment and assistance for diarrhea can be life-threatening and can cause death and extraordinary events if dehydration is not treated properly. This community service activity method is carried out using lecture method counseling combined with question and answer sessions. The target of this activity is non-health students at Sari Mutiara University, Indonesia. The results of this community service from the characteristics of the respondents show that the majority are women, namely 36 people and the minority men are 14 people, for the majority aged 17-18 years there are 28 people, and the minority aged 20-21 years are 8 people. The results of the implementation of community service show that this activity has a positive impact on students. They increasingly understand how to prevent and treat dehydration due to diarrhea appropriately. Apart from that, students also realize that diarrhea can cause death and no longer take diarrhea lightly.

### Historis Artikel:

Diterima: 16 Januari 2024

Direvisi: 29 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

### Kata Kunci:

Diare, Mahasiswa, Penyuluhan

## PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang seperti di Indonesia. Dilansir dari Kementerian Kesehatan, diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua golongan umur, terutama menyerang anak dan balita. Diare ditandai dengan keluarnya feses lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi yang cair dan dapat disertai darah atau lendir serta frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal. Penyakit diare ini biasanya ditandai dengan gejala-gejala lain seperti muntah-muntah, sehingga menyebabkan pasien mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi, jika tidak mendapatkan pertolongan segera dapat mengancam jiwa dan berbahaya yang dapat menyebabkan kematian dan kejadian luar biasa (KLB) (Rosadi, dkk 2022).

Diare merupakan keadaan yang paling sering menyebabkan kehilangan cairan (dehidrasi) dalam jumlah besar, dan dapat menyebabkan kematian jika dehidrasi tidak diatasi dengan tepat. Dehidrasi dapat terjadi pada seseorang karena usus bekerja tidak optimal sehingga sebagian besar air dan zat-zat yang terlarut didalamnya keluar bersama feses sampai akhirnya tubuh kekurangan cairan atau dehidrasi (Mardayani, 2014).

Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristiknya yang didasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 182.338 (6,2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak

165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2021 jumlah penderita diare pada semua umur yang dilayani sebanyak 2.473.081 atau 33,6% penderita dari perkiraan diare di sarana kesehatan (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data (Dinkes Sumatera Utara, 2020) jumlah penderita diare pada golongan semua umur yang dilayani di sarana kesehatan yaitu sebanyak 164.593 orang atau 41,46%.

Penyebab diare berasal dari faktor Infeksi (Bakteri, virus, parasit), gangguan penyerapan makanan dan minuman yang ada di usus berupa gangguan penyerapan karbohidrat, lemak dan protein, faktor makanan seperti makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, faktor psikologis seperti cemas, takut dan terkejut (Brandt et al, 2015). Penyebaran Diare dapat melalui praktik – praktik yang tidak higienes, seperti contohnya saat menyiapkan makanan dengan posisi tangan yang belum dicuci setelah buang air atau membersihkan tinja seorang anak. Infeksi dari makanan yang menyebabkan diare diketahui akan timbul apabila seseorang mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi mikroorganisme pathogen meliputi bakteri seperti *E.coli patogenik*, *shigella sp.*, *salmonella sp.*, *Vibrio cholera* serta *Campylobacter jejuni*; protozoa seperti *Giarda lamblia*, *Entamoebahistilytica*, *Cryptosporidium sp.*; dan juga berbagai virus enterik seperti rotavirus yang hidup.

Kejadian diare dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa atau masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan sosial baru. Pola kehidupan yang baru perlu dibimbing dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan positif. Kurangnya pengetahuan mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan diare, terutama pada mahasiswa prodi umum /non kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi risiko penyakit.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan/ interaksi, dan evaluasi. Kegiatan ini dirincikan sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan ini adalah melakukan kontak kepada mahasiswa mahasiswi prodi umum/ non kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia yang berpartisipasi dalam penyuluhan pencegahan dan penanganan diare. Persiapan awal lain adalah alat-alat yang digunakan yaitu seperti laptop, Liquid crystal display (LCD), layar proyektor, dan pembuatan power point untuk materi penyuluhan yang akan disampaikan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilanjutkan dengan perkenalan tim anggota pengabdian masyarakat, pengisian absensi yang telah disediakan untuk peserta, dan menjelaskan dua materi yang pertama adalah definisi diare, jenis-jenis diare, faktor penyebabnya/ patofisiologi, tanda dan gejala yang terkait, penatalaksanaan diare, serta pencegahan diare. Untuk materi kedua meliputi definisi dehidrasi, gejala dan tanda dehidrasi, penanganan dan pengobatan dehidrasi akibat diare.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan penyuluhan untuk tim pengabdian masyarakat ini lengkap dan kegiatan pembukaan berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan kegiatan ini terlaksana sesuai jadwal yaitu 11 Nopember 2023 , pukul 09.00 – 11.00 WIB dan dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Pada awal dan akhir penyampaian materi, terlihat para siswa mampu memahami dan mengerti tentang definisi diare, jenis-jenis diare, faktor penyebabnya/ patofisiologi, tanda dan gejala yang terkait, penatalaksanaan

diare, dan definisi dehidrasi, gejala dan tanda dehidrasi, penanganan dan pengobatan dehidrasi akibat diare.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan penyuluhan dilakukan dalam tiga sesi yang dilakukan secara berurutan oleh tim dosen dan didampingi mahasiswa. Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, karakteristik mahasiswa mahasiswi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel. 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-Laki	14	28.0
2. Perempuan	36	72.0
<b>Usia</b>		
1. 17-18 Tahun	28	56.0
2. 19-20 Tahun	14	28.0
3. 20-21 Tahun	8	16.0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 (72%) dan minoritas laki-laki sebanyak 14 orang (28%), untuk usia mayoritas usia 17-18 tahun sebanyak 28 orang (56%), dan minoritas usia 20-21 tahun sebanyak 8 orang (16.0%).

Setelah memberikan absensi kepada mahasiswa, tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan tentang penanganan dehidrasi pada diare. Sebelum dimulai diberikan pertanyaan sekilas tentang diare. Dari hasil pertanyaan tersebut, ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa mahasiswi yang pernah mengalami diare dan menganggap sepele diare padahal berisiko memicu dehidrasi, sehingga tidak menangani diare dengan tepat. Hal ini menjadi poin penting kepada tim karena sepele terhadap diare padahal bisa berakibat fatal.



**Gambar 1. Pengisian Absensi oleh Mahasiswa/i**

Selanjutnya sesi penyampaian materi pertama oleh tim yaitu tentang diare, dimana materi ini berisikan tentang definisi diare, jenis-jenis diare, faktor penyebabnya/ patofisiologi, tanda dan gejala yang terkait, penatalaksanaan diare, serta pencegahan diare. Selama ini sebagian mahasiswa beranggapan bahwa diare

disebabkan karena makanan yang basi dan sudah berhari-hari.

Melalui proses penyuluhan yang melibatkan serangkaian aktifitas, maka mahasiswa/i akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan wawasan yang lebih baik termasuk dalam hal pengetahuan dan sikap atas penyebab terjadinya dehidrasi akibat penyakit diare. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap informasi mengenai penyakit diare.

Selanjutnya adalah pemaparan materi kedua tentang dehidrasi, disini tim pengabdian masyarakat menjelaskan tentang definisi dehidrasi, gejala dan tanda dehidrasi, penanganan dan pengobatan dehidrasi akibat diare. Penanganan diare di rumah/ kos merupakan cara yang tepat untuk mencegah terjadinya dehidrasi pada penderita diare. Prinsip utama pengobatan dehidrasi adalah penggantian cairan. Penggantian cairan ini dapat berupa banyak minum, bila minum gagal maka dilakukan pemasukan cairan melalui infus. Tapi yang utama disini adalah penggantian cairan sedapat mungkin dari minuman. Keputusan menggunakan cairan infus sangat tergantung dari kondisi pasien berdasarkan pemeriksaan dokter. Keberhasilan penanganan dehidrasi dapat dilihat dari produksi kencing. Penggunaan obat-obatan diperlukan untuk mengobati penyakit-penyakit yang merupakan penyebab dari dehidrasi seperti diare, muntah dan lain-lain.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif kepada para mahasiswa/mahasiswi. Mereka semakin paham akan pencegahan dan penanganan dehidrasi akibat diare dengan tepat. Selain itu, mahasiswa/i juga menyadari bahwa diare bisa menyebabkan kematian dan tidak lagi menganggap sepele terhadap diare.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan kepada mahasiswa/I prodi umum/ non kesehatan di Universitas Sari Mutiara Indonesia mendapatkan respon positif, hal ini terlihat dari ketertarikan mereka dalam bertanya dan juga antusias dalam menjelaskan kembali materi penyuluhan yang sudah diberikan. Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan bahwa mayoritas responden dapat menyebutkan kembali materi yang disampaikan.

Perlu nya kerja sama mahasiswa/i non kesehatan dan mahasiswa/i kesehatan di lingkungan Universitas

Sari Mutiara Indonesia untuk saling berbagi ilmu melalui penyuluhan yang dilakukan setiap bulan agar bisa mendapatkan informasi yang saling menguntungkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dinkes Provsu. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. Medan : Dinas Kesehatan Provsu.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2021.

Mardayani. (2014). Asuhan Keperawatan Anak Pada Penyakit Tropis. Jakarta: Erlangga.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

Rosadi, dkk. (2022). Diare dan Upaya Pencegahannya. Yogyakarta : CV. Mine.